

# PENGEMBANGAN MOTIF BATIK DAN DIVERSIFIKASI PRODUK KAIN BATIK PADA UMKM ASAL BATIK DI KELURAHAN METESEH KOTA SEMARANG

Prihatiningsih, Nina Woelan Soebroto, Ida Savitri Kusmargiani  
Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof H Soedarto, SH Tembalang-Semarang  
[Prihatiningsih@polines.ac.id](mailto:Prihatiningsih@polines.ac.id)

**ABSTRAK:** Pandemi Covid-19 telah melemahkan perekonomian dan daya beli masyarakat, banyak UMKM yang mengalami dampak dari pandemi ini berupa penurunan penjualan yang cukup signifikan. Asal Batik sebagai UMKM yang memproduksi batik tulis dan batik ciptaran merupakan salah satu UMKM Batik yang mengalami dampak tersebut. Asal Batik memproduksi Batik tulis berdasarkan pesanan selama masa pandemi, agar perputaran modalnya cepat. Selama masa pandemi Covid-19 muncul peluang baru berupa permintaan akan batik cap yang harganya lebih terjangkau bagi pelanggan, namun belum dapat terpenuhi. Belum terpenuhinya permintaan pelanggan akan batik cap disebabkan UMKM Asal Batik belum memiliki peralatan yang digunakan untuk memproduksi batik cap. Peralatan yang dibutuhkan antara lain: alat canting cap batik, wajan, dan meja batik cap. Luaran dari kegiatan Pengabdian ini adalah adanya tersedianya peralatan membuat batik cap berupa meja batik cap portabel dan loyang batik cap tembaga, pengayaan motif dan diversifikasi produk selain batik tulis dan ciptaran.

**Kata Kunci:** *Batik, Batik Cap, dan Diversifikasi*

**ABSTRACT:** *The Covid-19 pandemic has weakened the economy and people's purchasing power, many MSMEs have experienced the impact of this pandemic in the form of a significant decline in sales. The Asal Batik as an UMKM that produces batik tulis and batik ciptaran is one of the Batik SMEs that has experienced this impact. Asal Batik produces batik based on orders during the pandemic, so that the capital turnover is fast. During the Covid-19 pandemic, new opportunities emerged in the form of demand for batik cap, which were more affordable for customers, but could not be fulfilled. The unfulfillment of customer demand for batik cap is due to the SMEs of Batik originating from Batik not having the equipment used to produce stamped batik. The equipment needed includes: a batik stamp canting tool, a frying pan, and a batik cap table. The output of this service activity is the availability of batik cap making equipment in the form of portable batik cap tables and copper batik cap pans, motif enrichment and product diversification other than batik tulis and batik ciptaran.*

**Keywords:** *Batik, Batik Cap, and Diversification*

## PENDAHULUAN

Batik merupakan karya seni asli Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur. Batik dapat diaplikasikan ke dalam berbagai karya dengan berbagai media, biasanya membatik menggunakan media kayu untuk membuat topeng atau wayang, media kulit menjadi wayang kulit dan tas dan media kain. Media kain menjadi media yang paling banyak dipakai oleh pengrajin untuk

mengaplikasikan batik. Membatik di atas kain dapat menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kain batik dapat dimanfaatkan untuk membuat kemeja, blouse, kerudung, slayer, taplak meja, korden, tas, sandal, sepatu dan lain-lain.

Ibu Choirun Nisa merupakan salah satu pengrajin batik, yang berlokasi di Perum Graha Mulia Asri 3 blok D N0.27 RT 04/XXIX Kel. Meteseh Kec.

Tembalang – Semarang yang mulai beroperasi tahun 2017, namun usaha batik ini sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 2012 di Sayung demak Kota Kelahiran Beliau. Ibu Chairun Nisa ini merupakan pencipta batik cipratan. Batik Cipratan ini diciptakan pada tahun 2010 yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang merupakan anak-anak didik beliau di sebuah SLB Kota Semarang. Anak-anak berkebutuhan khusus ini mengalami kesulitan dalam membatik menggunakan teknik canting, sehingga Beliau harus berpikir keras untuk mampu menciptakan metode membatik yang dapat diikuti oleh Anak Berkebutuhan Khusus tersebut, maka terciptalah ide batik cipratan ini.

Batik cipratan hasil karya ibu Chairun Nisa ini sudah diaplikasikan di SLB maupun Sekolah Umum yang ada di Indonesia karena beliau sering diundang untuk mengadakan pelatihan membatik dengan teknik cipratan ini dari masyarakat maupun sekolah-sekolah di Indonesia. Batik Cipratan tidak membutuhkan keahlian khusus, asal pewarna dicipratkan menggunakan sendok atau kuas ke permukaan kain maka akan menghasilkan motif yang cantik, yang menjadi kunci keindahan adalah kombinasi warna yang digunakan, sayangnya teknik Batik cipratan ini belum memiliki hak cipta.

Proses produksi yang digunakan dalam membatik masih menggunakan alat-alat yang sederhana. Kain mori primissima yang sudah direndam dibentangkan pada bentangan yang terbuat dari kayu. Mencipratkan malam yang sudah dilelehkan melalui proses perebusan menggunakan wajan ke atas kain dengan menggunakan kuas atau jika ingin mendapatkan motif abstrak yang unik dapat diratakan dengan sendok, setelah itu mewarnai bagian luar batik menggunakan pewarna secara merata, jika masih belum terlihat cerah dapat dilakukan berulang-ulang. Langkah selanjutnya adalah melakukan penguncian terhadap warna batik yang sudah didiamkan selama 1 x 24 jam dengan membubuhkan waterglos dan dijemur hingga benar-benar kering. Jika sudah kering kain dilepas dari bentangan dan dicuci untuk membersihkan malam. Proses ini disebut sebagai pelorodan lilin

malam menggunakan air panas, pencucian dilakukan berulang-ulang sampai bersih kemudian dijemur hingga kering. . tempat penjemuran masih berupa lahan terbuka sehingga apabila turun hujan atau mataharinya sangat terik agak sulit menjemur dan dapat mengurangi kualitas batiknya jumlah pekerja rutin ada dua orang, namun pada saat ada pesanan atau permintaan meningkat menambah pekerja biasanya adalah anak-anak berkebutuhan khusus yang sudah mendapatkan pelatihan. Satu lembar kain batik dapat diselesaikan dalam tiga hari.

Hasil produksi Ibu Choirun Nisa baru terbatas pada batik tulis dan batik cipratan dengan ukuran 2,15 meter dan lebar 1,25 meter dengan merek “Asal Batik” dan pada umumnya digunakan untuk membuat blouse atau kemeja. Motif batik cipratan kombinasi tulis dijual dengan harga Rp 175.000 dan batik tulis dijual Rp 235.000. Batik cipratan ini dapat dikombinasikan dengan batik tulis. Ada beberapa motif yang produksi “Asal Batik” baik motif abstrak, motif bunga, motif warak, dinosaurus dan motif-motif lainnya. Kemasan Produk menggunakan plastik dan merek Asal Batik di sembar kertas yang dimasukkan ke dalam kemasan plastik, dan dibungkus dengan tas. Pengemasan belum menggunakan box yang eksklusif dengan alasan untuk menekan ongkos produksi. Merek Asal Batik ini juga belum didaftarkan hak ciptanya.

Media Promosi yang dilakukan oleh “Asal Batik” adalah dengan *word of mouth* atau *gethok tular* berdasarkan informasi dari mulut ke mulut, selain itu juga melakukan promosi menggunakan media sosial Facebook, instagram, dan whatsapp . Untuk Akun Facebook dan WhatsApp masih menggunakan akun pribadi Chairun Nisa dan akun instagram menggunakan “Asal Batik”. *Content* dari sosial media tersebut belum sepenuhnya berisi tentang batik akan tetapi masih bercampur dengan kegiatan pribadi pemiliknya. “Asal Batik” belum memiliki Website sendiri dan belum bermitra dengan *marketplace* yang ada, misalnya Lazada, Shopee, JD.id dan lain-lain.

Pembukuan belum dilakukan secara sistematis hanya dilakukan pencatatan secara sederhana terkait dengan

pembelian bahan baku dan penjualan kain batik. Keuangan pribadi dan kegiatan usaha masih menjadi satu, yang penting pada saat bahan baku habis masih ada dana yang tersedia untuk pengadaan bahan baku tersebut. Dalam satu bulan penjualan "Asal Batik" rata-rata Rp 5.000.000.

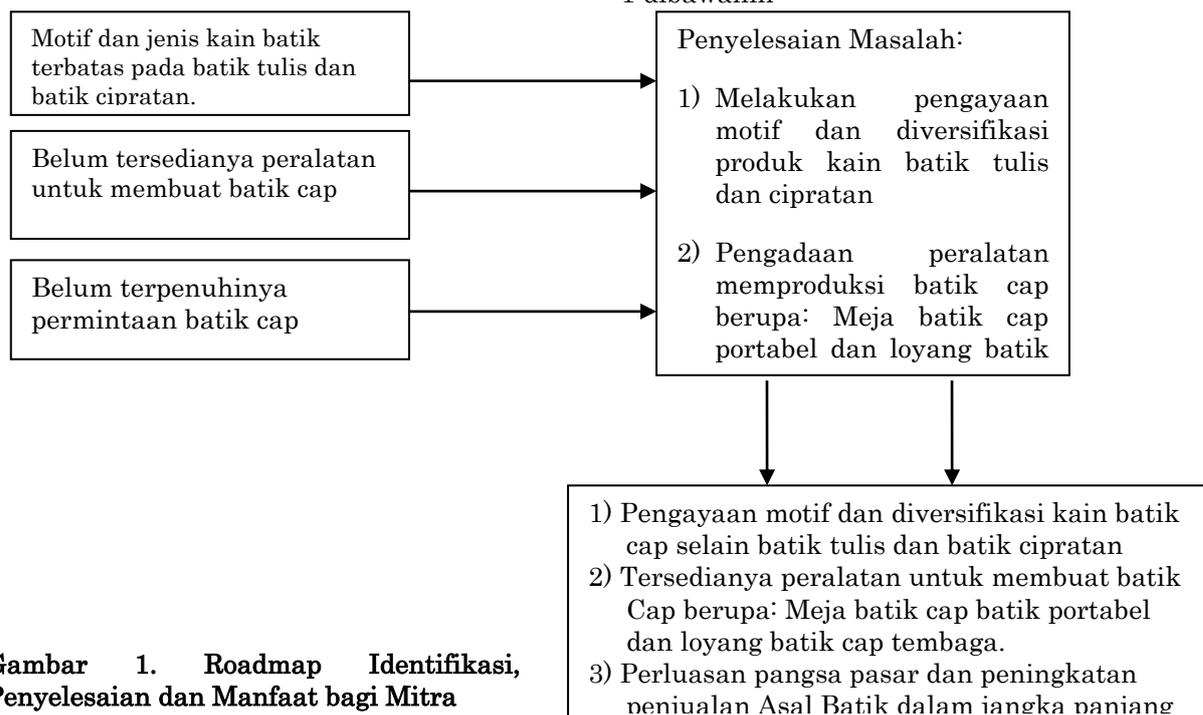
Selama pandemi Covid-19 telah melemahkan perekonomian dan daya beli masyarakat, banyak UMKM yang mengalami dampak dari pandemi ini berupa penurunan penjualan yang cukup signifikan. Asal Batik sebagai UMKM yang memproduksi batik tulis dan batik ciptaran merupakan salah satu UMKM Batik yang mengalami dampak tersebut. Asal Batik memproduksi Batik tulis berdasarkan pesanan selama masa pandemi, agar perputaran modalnya cepat. Selama masa pandemi Covid-19 muncul peluang baru berupa permintaan akan batik cap yang harganya lebih terjangkau bagi pelanggan, namun belum dapat terpenuhi. Jika harga batik tulis dan

ciptaran harganya berkisar antara Rp 200.000 – 350.000 maka harga batik cap harganya berkisar antara Rp 65.000 – Rp 150.000.

Harga yang lebih murah ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar Asal Batik. Permintaan pelanggan akan batik cap merupakan satu peluang pasar yang harus dimanfaatkan UMKM Asal Batik agar dapat meningkatkan penjualan dan keberlangsungan usaha di masa yang akan datang, namun permintaan pelanggan akan batik Cap belum dapat terpenuhi karena UMKM Batik Asal Batik belum memiliki peralatan yang digunakan untuk memproduksi batik Cap. Peralatan yang dibutuhkan antara lain: stempel cap batik, loyang, meja, dan kompor listrik. Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yang dihadapi Mitra Pengabdian adalah Bagaimana meningkatkan penjualan melalui pengadaan meja batik cap dan loyang tembaga.

sesuai selera konsumen, dan (3) pengadaan peralatan memproduksi batik cap berupa: Meja batik cap portabel dan loyang batik cap tembaga.

Berikut adalah gambar yang menunjukkan keterkaitan antara permasalahan, solusi yang diberikan, dan dampak kegiatan pengabdian bagi Mitra, sebagaimana tampak pada gambar 1 dibawah ini



**Gambar 1. Roadmap Identifikasi, Penyelesaian dan Manfaat bagi Mitra**

## PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif telah dilaksanakan pada Sabtu, 17 September 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan: (1) mempelajari kebutuhan mitra dalam hal ini adalah UMKM Asal Batik melalui diskusi dan observasi, (2) mengidentifikasi dan menentukan yang menjadi prioritas kebutuhan Mitra, (3) mengajukan usulan Pengabdian Kepada Masyarakat, (4) melakukan survey penyedia atau vendor yang peralatan batik cap secara *online*, (5) melakukan pemesanan meja batik cap dan wajan tembaga yang merupakan peralatan utama dalam memproduksi batik cap, (6) melakukan rapat koordinasi Tim Pengabdian dan Mitra Pengabdian untuk menentukan waktu, tempat dan persiapan kegiatan, dan (7) melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan dihadiri oleh tiga orang Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Choirun Nisa. Penyerahan Meja Batik Cap dan Wajan Tembaga ini diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman teknik

dalam membuat sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada batik tulis dan batik ciptaan saja.

Permasalahan yang dihadapi Mitra Wirausaha "Asal Batik" adalah tidak terpenuhinya permintaan dari konsumen Mitra Wirausaha Asal Batik akan kain batik cap yang harganya relatif terjangkau karena Mitra tidak memiliki peralatan untuk melakukan pembuatan batik dengan teknik cap. Dimana peralatan yang dibutuhkan adalah wajan tembaga dan meja kayu cap. Peralatan lain sebagai pendukung adalah stempel batik cap sementara menggunakan stempel batik buatan sendiri yang terbuat dari karton dan didesain sendiri, kompor listrik untuk membuat sudah tersedia. Dengan adanya permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan Tim Pengabdian dan disetujui oleh Mitra Pengabdian Masyarakat adalah pengadaan meja cap dan wajan tembaga.

Meja batik cap yang terbuat dari kayu jati londo yang sudah dilengkapi dengan bantalan untuk mempermudah dalam melakukan pengecapan. Meja tersebut memiliki kualifikasi ukuran 121 cm x 75 cm x 90 cm dan dapat dibongkar pasang sehingga memudahkan untuk dipindah-pindahkan. sebagaimana tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Meja Batik Cap ukuran 121 cm x 75 cm x 90 cm

Peralatan lain yang digunakan untuk membatik dengan metode cap adalah wajan yang terbuat dari tembaga yang berukuran 40 cm. Wajan ini memiliki

fungsi untuk memanaskan lilin batik dengan cepat dan merupakan alat untuk mencelupkan stempel motif batik cap. Wajan tembaga tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Wajan Tembaga dengan diameter 40 Cm<sup>2</sup>



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara Penyerahan Meja Batik Cap dan Meja Tembaga

Hasil yang dicapai setelah kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat sebagai berikut: (1) tersedianya peralatan untuk membatik cap berupa meja batik cap portabel ukuran 121 cm x 75 cm x 90 cm dan wajan tembaga ukuran 40 cm, dan (2) memperluas pangsa pasar mitra wirausaha Asal Batik tidak hanya terbatas pada batik tulis dan cipratan saja, (3) terlayannya permintaan konsumen akan batik cap yang harganya relatif terjangkau.

Dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini Mitra Wirausaha, ASAL BATIK telah terbantu dalam pengadaan peralatan membatik Cap yang dapat digunakan untuk menambah jenis batik yang diproduksi selain batik tulis dan batik cipratan yang selama ini

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada rangkaian kegiatan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada mitra dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya, (2) Mitra Wirausaha ASAL BATIK sangat berterima kasih karena permasalahan kesulitan mendapatkan meja cap batik dan wajan tembaga dapat teratasi, (3) Mitra Wirausaha dapat memperluas pangsa pasarnya dengan melakukan diversifikasi kain batik yang tidak hanya cipratan dan batik tulis saja tetapi juga batik cap. untuk kegiatan pengabdian di masa yang akan datang adalah kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM Batik dalam cakupan yang lebih luas, misalnya pada klaster pengrajin batik di Kota Semarang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini kami, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Semarang mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Mitra Pengabdian ialah Ibu Choirun Nisa sebagai pemilik Asal Batik,

diproduksi. Dampak jangka panjang yang bagi Mitra adalah meningkatkan penjualan sehingga dapat lebih banyak memperkerjakan kaum disabilitas agar membantu mereka hidup mandiri.

### **REFERENSI**

Prihatiningsih, Kusmargiani, dkk.2022.Strategi Pemasaran UMKM Asal Batik. Prosiding P3M Polines Vol.4 Jiid 1: 890-896

Suratman, Suranto, dan Herawati.2019.Pengembangan Motif Batik Anatomi.Jurnal SEMAR Vol.8 N.1 : 14-21